

Dampak Prokrastinasi Akademik Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Banjarmasin

Muthia Isma Annisa¹ Ani Wardah² Aminah³

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

Email : muthiaismaannisa0@gmail.com¹, aniwardah1412@gmail.com², aminah.tp80@gmail.com³

Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan gambaran kebiasaan siswa untuk menunda-nunda penyelesaian tugas akademik sehingga siswa gagal menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh guru pada tepat waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subyek penelitian yaitu siswa MTs Negeri 1 Banjarmasin yang melakukan prokrastinasi akademik yang berjumlah 5 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak prokrastinasi akademik terhadap penilaian hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen wawancara untuk memperoleh data tentang dampak prokrastinasi akademik dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan terbagi dalam 4 bagian, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa prokrastinasi akademik berdampak terhadap penilaian hasil belajar, dimana siswa yang melakukan prokrastinasi akademik mendapatkan hasil belajar yang rendah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan terhadap perkembangan penelitian selanjutnya tentang dampak prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *Prokrastinasi akademik, Hasil Belajar*

Abstract

Academic procrastination is a picture of students' habits to delay the completion of academic assignments so that students fail to complete academic assignments given by the teacher on time. This study used a descriptive qualitative approach, the research subjects were 5 students of MTs Negeri 1 Banjarmasin who did academic procrastination. The purpose of this study was to determine the impact of academic procrastination on the assessment of student learning outcomes at MTs Negeri 1 Banjarmasin. Data collection was conducted with interview instruments to obtain data on the impact of academic procrastination and documentation to obtain data on learning outcomes. The data analysis technique used is divided into 4 parts, namely: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that academic procrastination had an impact on the assessment of learning outcomes, where students who did academic procrastination got low learning outcomes. It is hoped that this research can be an input and reference for the development of further research on the impact of academic procrastination on learning outcomes.

Keywords: *Academic Procrastination, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari sisi siswa dan sisi guru. Menurut dari sisi siswa, hasil belajar ialah tingkat perkembangannya mental yang lebih baik jika dibandingkan waktu sebelum belajar. Perkembangan mental itu terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pembelajaran. Yang dimaksud hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar terjadinya perubahan tingkah laku kepada individu tersebut, dari yang belum tahu menjadi tahu, dan dari yang belum mengerti menjadi mengerti. (Ahmadiyanto, 2016)

Hasil belajar dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran atau pada akhir pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka panjang atau bahkan permanen, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar didapat dari tugas-tugas yang diberikan guru pada siswa, semakin optimal dalam mengerjakan tugas maka semakin bagus hasil belajar yang didapat begitupun sebaliknya apabila siswa kurang optimal dalam menyelesaikan tugasnya maka hasil belajar yang didapat kurang memuaskan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Banjarmasin ada beberapa siswa yang kurang optimal dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas pada batas waktu yang sudah ditentukan. Sehingga mereka yang dipanggil setiap harinya dikarenakan sering terlambat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sering terjadi karena siswa sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sekolah tersebut.

Beberapa kerugian yang didapat siswa saat melakukan prokrastinasi akademik, di antaranya ialah siswa akan (a) mengalami pola tidur dan pola makan yang tidak sehat (b) menunjukkan tingkat stres, cemas dan rasa bersalah yang tinggi (dalam Xu, 2016) (c) beresiko lebih tinggi melakukan kecurangan akademik (d) memiliki kualitas tugas yang tidak sama dengan siswa yang tidak melakukan prokrastinasi akademik (Patrzek et al., 2015) serta (e) mendapatkan nilai yang rendah (Janssen, 2015). Penelitian oleh (Dais Syaifei, 2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka hasil belajar siswa semakin menurun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Restu & Hendri (2016) hasil penelitian memperoleh bahwa prokrastinasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian & Tri (2020) bahwa dampak dari prokrastinasi akademik ialah terganggunya siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan tugas menjadi menumpuk dan berakhir dengan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.

Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Prokrastinasi merupakan hal yang sudah biasa pada pekerjaan atau tugas akademik, dalam prokrastinasi yang di terangkan Ghufron & Risnawati (2012) diatas dapat di simpulkan bahwa prokrastinaror beranggapan bahwa pekerjaan yang di berikan dapat di kerjakan pada keesokan hari dan selanjutnya.

Menurut Ghufron & Risnawati (2012) prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "crastinus" yang berarti keputusan hari esok. Jika digabung menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Prokrastinasi diatas dapat dijelaskan merupakan gambaran kebiasaan siswa untuk menunda-nunda penyelesaian tugas akademik sehingga siswa gagal menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh guru pada tepat waktu. Tingginya prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa, maka berdampak negatif pada mahasiswa itu sendiri.

Prokrastinasi dapat dilihat dari berbagai batasan antara lain, prokrastinasi hanya sebagai perilaku menunda, yaitu setiap sikap/perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan, prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan membentuk pola perilaku yang dimiliki individu mengarah kepada sifat, penundaan yang dilakukan telah menjadi respons tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional, prokrastinasi juga sebagai suatu trait kepribadian yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang diketahui secara langsung maupun tidak langsung. (Ghufron & Risnawati, 2012)

Adapun faktor yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi akademik yang dijelaskan dalam penelitian Irma & wulan 2021 bahwa faktor penyebab prokrastinasi akademik terhadap keempat siswa adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, tidak percaya diri terhadap kemampuannya, kurang bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dengan kegiatan lainnya, siswa merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran secara daring dirumah, kurangnya perhatian serta dorongan motivasi belajar dari orang tua, dan kendala sinyal, handphone juga kuota internet.

Berdasarkan paparan ilmiah dan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Prokrastinasi Akademik Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Banjarmasin". Hasil penelitian ini diharapkan akan mengonfirmasi bukti ilmiah mengenai dampak yang

ditimbulkan oleh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa.

Pengertian Prokrastinasi Akademik

Mccloskey (2011) mendefinisikan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu dalam menunda suatu aktivitas pekerjaan dan perilaku yang berhubungan dengan sekolah akademik. Prokrastinasi akademik terjadi pada siswa dari segala usia, baik itu siswa yang duduk di sekolah dasar ataupun yang sedang mengikuti suatu jenis pendidikan pencapaian atau gelar.

Brown dan Holzman mengatakan istilah prokrastinasi yang digunakan untuk menunjukkan sebuah kecenderungan melakukan penundaan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda-nunda atau tidak segera memulai pekerjaan. (Ghufron & Risnawati, 2012)

Ferrari dkk mengutarakan pengertian prokrastinasi dapat dilihat dari berbagai batasan antara lain, prokrastinasi hanya sebagai perilaku menunda, yaitu setiap sikap/perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan, prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan membentuk pola perilaku yang dimiliki individu mengarah kepada sifat, penundaan yang dilakukan telah menjadi respons tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional, prokrastinasi juga sebagai suatu trait kepribadian yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang diketahui secara langsung maupun tidak langsung. (Ghufron & Risnawati, 2012)

Seorang pelaku prokrastinator dia akan merasa lebih aman untuk tidak menjalankan dengan segera karena memiliki asumsi bahwa tugas harus diselesaikan dengan sempurna, karena jika segera mengerjakan tugas akan dapat menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Dengan kata lain, penundaan yang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang melakukan prokrastinasi apabila penundaan tersebut telah menjadi kebiasaan atau pola yang tetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya pikiran serta keyakinan – keyakinan yang tidak rasional dalam memandang tugas. (Ghufron & Risnawati, 2012)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi adalah sebagai suatu perilaku yang cenderung kepada penundaan suatu tugas atau tidak segera memulai pekerjaan tanpa mempermasalahkan alasan penundaan dan sudah menjadi suatu kebiasaan atau pola perilaku yang menetap pada diri individu dan menjadi trait kepribadian seseorang.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan besarnya rentang perubahan pada saat sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diharapkan akan terjadi perubahan, perubahan itulah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar adalah hal yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Sisi siswa, hasil belajar adalah tingkat perkembangannya mental yang lebih baik jika dibandingkan waktu sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah apabila individu telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada individu tersebut, contohnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. (Ahmadiyahanto, 2016)

Dani Firmansyah (2013) hasil belajar merupakan hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam setiap pembelajarannya. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. (Sulastri, dkk, 2015)

Usman (2011) Hasil belajar merupakan kombinasi perkalian antara kemampuan, usaha, keterampilan dan kejelasan tugas tanggung jawab (role perceptions). Hasil belajar siswa akan tergambar dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang di bebanka kepadanya. Pada bagian lain dijelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari

proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan akan tersimpan dalam jangka panjang atau bahkan permanen, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang ingin mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya sehingga merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti meneliti tentang bagaimana dampak dari prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang dampak prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini yaitu siswa MTs Negeri 1 Banjarmasin yang melakukan prokrastinasi akademik yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara untuk memperoleh data dampak prokrastinasi akademik dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menemukan bahwa prokrastinasi akademik memiliki beberapa dampak negatif, salah satunya ialah penilaian hasil belajar yang rendah. Misalnya pernyataan dari S01 yang menyatakan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik ialah:

"Kadang tugasnya jadi menumpuk, mengerjakannya jadi tergesa-gesa juga."

Selain itu S01 juga menyatakan bahwa hasil belajar yang ia dapat:

"Pas-pasan bu"

Berdasarkan hasil belajar yang didapat maka S01 merasa:

"Kurang puas sih bu."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut A menjelaskan bahwa dampak dari ia sering menunda-nunda tugas terhadap penilaian hasil belajarnya membuat tugasnya jadi menumpuk dan mengerjakannya jadi tergesa-gesa juga. A juga mengatakan bahwa kurang puas dengan nilai yang ia dapat karena nilai nya pas-pasan dari tugas yang dia tunda untuk mengerjakannya.

S02 juga menyatakan hal serupa dampak prokrastinasi akademik sebagai berikut:

"Tugas-tugas jadi sering mumpuk, kadang saya bingung mengerjakannya mulai dari mana."

Selanjutnya S02 juga menyatakan bahwa hasil yang didupatkannya:

"Kurang bu."

Hal tersebut membuat S02 merasa:

"Kurang memuaskan bu."

SA menyatakan bahwa tugas-tugasnya jadi sering menumpuk, dan kadang dia bingung mengerjakannya mulai dari mana karena dampak dari menunda-nunda mengerjakan tugas tersebut. SA mengatakan bahwa dari tugas yang sering dia tunda, bagaimana nilai yang dia dapatkan kurang. Sehingga membuatnya kurang puas dengan nilai yang sudah dia dapat.

Berikutnya pernyataan yang diutarakan oleh S03 terhadap dampak prokrastinasi akademik sebagai berikut:

"Jadinya itu tugas yang lain menumpuk dan saat mengerjakannya jadi kurang fokus karena tergesa-gesa."

S03 juga menyatakan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik terhadap penilaian hasil belajarnya menjadi:

"Biasanya nilainya rendah sih bu, sekitar 60 an bu."

Maka dari itu yang dirasakan S03 saat mendapat hasil belajar tersebut adalah:

"Kurang puas sih bu."

Menurut hasil wawancara MY menyatakan bahwa dampak dari menunda pekerjaannya membuat tugas yang lain menumpuk dan saat mengerjakannya jadi kurang fokus karena tergesa-gesa. Hal ini membuat MY merasa kurang puas dengan nilai yang ia dapatkan karena menurutnya nilai yang ia dapatkan bisanya rendah, sekitar 60 an.

Adapun pernyataan yang diutarakan oleh S05 terhadap dampak dari prokrastinasi akademik adalah:

"Tugasnya jadi banyak karena belum dikerjakan."

Kemudian S05 juga menyakan bahwa prokrstinası akademik tersebut juga berdampak pada penilaian hasil belajarnya:

"Kurang sih bu dibandingkan dengan teman-teman yang lain."

Maka dari itu yang dirasakan S05 saat mendapatkan hasil belajar tersebut adalah:

"Kurang puas bu."

H menyatakan bahwa dampak dari seringnya ia menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah adalah tugasnya jadi banyak dan menumpuk karena belum dikerjakan. Hal ini juga membuat H merasa kurang puas dengan nilai yang ia dapatkan saat menunda mengerjakan tugas karena menurutnya nilai yang ia dapat kurang dibandingkan dengan teman-teman yang lain.

Guru matapelajaran dan walikelas juga menyatakan bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa tersebut akan berdampak pada penilaian hasil belajarnya.

"Biasanya untuk siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang sudah ditentukan walaupun tugasnya mendapatkan nilai yang baik kemungkinan nilainya akan kurang dibandingkan dengan siswa yang mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu. Misalkan nilainya 80, karena dia terlambat bisa saja nilainya kurang dari 80 tadi."

Ibu Farida selaku guru matapelajaran dan walikelas menjelaskan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan mendapatkan penilaian hasil belajar yang berbeda dibandingkan siswa lain yang mengerjakan tugasnya dengan benar dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa dampak prokrastinasi akademik yang dirasakan oleh siswa seperti tugas yang menumpuk, tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa kurang optimal. Selain itu penilaian hasil belajar yang rendah juga menjadi dampak dari prokrastinasi akademik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik adalah tugas yang menumpuk, mengerjakan tugas secara terburu-buru dan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut didukung oleh Suhadianto & Nindia Pratitis (2019) dimana mereka menerangkan bahwa dampak prokrastinasi akademik pada siswa dapat berdampak pada: perilaku seperti malas mengerjakan tugas yang lain, terlambat masuk, terlambat mengumpulkan tugas dan terburu-buru); dan akademik (seperti pekerjaan tertunda, nilai menurun, tugas menumpuk); akan tetapi berbeda dalam ranah afektif (seperti gelisah, cemas, takut, menyesal, stres, emosi tidak terkontrol, panik, menangis dan bersedih); ranah kognitif (seperti selalu teringat tugas yang belum selesai dan menilai dirinya telah gagal), fisik (seperti kelelahan, sulit tidur, malas makan, kepala pusing, jantung berdebar-debar dan sakit), moral (seperti menyontek), interpersonal (seperti mendapat penilaian yang buruk dari orang lain, tidak enak dengan guru dan dimarahi), dampak positif (seperti merasa tenang dan tertantang sementara)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh peneliti terdahulu seperti Patrzek et al. (2015) yang menjelaskan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik adalah memiliki kualitas tugas yang tidak sama dengan siswa yang tidak melakukan prokrastinasi akademik serta penelitian dari Janssen (2015) yang mengungkapkan bahwa dampak prokrastinasi akademik adalah mendapat nilai yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik adalah tugas yang menumpuk, mengerjakan tugas secara terburu-buru dan hasil belajar yang rendah. Untuk kedepannya diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan terhadap perkembangan penelitian selanjutnya tentang dampak prokrastinasi akademik terhadap penilaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 983-984.
- Ami, D.E.S., Yunianta, T.N.H. (2020). Profil Karakter Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 414.
- Ghufron, N & Risnawati, R (2012) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Janssen, J. (2015). *Academic Procrastination: Prevalence Among High School and Undergraduate Student and Relationship to Academic Achievement*. Georgia State University Scholar Works Georgia State University.
- Patrzek, J., Sattler, S., van Veen, F., Grunschel, C., & Fries, S. (2015). Investigating the effect of academic procrastination on the frequency and variety of academic misconduct: a panel study. *Studies in Higher Education*, 40(6), 1014–1029.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadianto & Pratitis, N. (2019). Eksporasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 10(2), 205-223.
- Syafei, D. (2017). *Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Putri di MTs Sunan Pandaran Sleman Yogyakarta*. (Skripsi Universitas Islam Indonesia)
- Wulandari, I., Fatimah, S. & Suherman, M. M. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Fokus*, 4 (3), 200.
- Xu, Z. (2016). Just Do It! Reducing Academic Procrastination of Secondary Students. *Intervention in School and Clinic*.